

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH

Ate Jamaludin Mubarok¹, Ani Kania², Imas Nanan Nuraeni³, A.D Rima
Widianingsih⁴, Ikka Kartika Abbas Fauzi⁵

^{1,2,3,4,5}Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara

¹atejamaludimubarok@gmail.com, ²anikania111@gmail.com,
³imasnanan08@gmail.com, ⁴dhwidya31@gmail.com, ⁵ikkaambu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of facilities and infrastructure management in supporting learning effectiveness at MTs AL Jawahir, Soreang District, Bandung Regency. Educational facilities and infrastructure are key factors influencing the quality of the teaching and learning process. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation studies. The results show that the management of facilities and infrastructure at MTs AL Jawahir has been implemented quite well, covering planning, procurement, maintenance, and evaluation. However, there are still some obstacles, such as budget limitations and a lack of awareness about the importance of maintaining facilities and infrastructure. The effectiveness of learning at this school is influenced by the availability and condition of adequate facilities and infrastructure, as well as optimal management. The implications of this research include the need to increase budget allocation for the procurement and maintenance of facilities and infrastructure, as well as training for educators and staff in school asset management. Thus, learning effectiveness can be significantly improved.

Keywords: learning effectiveness, infrastructure management, secondary schools, MTs Al Jawahir

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas pembelajaran di MTs AL Jawahir, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor kunci yang memengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs AL Jawahir telah dilaksanakan dengan cukup baik, meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya kesadaran akan pentingnya perawatan sarana prasarana. Efektivitas pembelajaran di sekolah ini dipengaruhi oleh

ketersediaan dan kondisi sarana prasarana yang memadai, serta pengelolaan yang optimal. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan alokasi anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, serta pelatihan bagi tenaga pendidik dan staf dalam manajemen aset sekolah. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran, manajemen sarana prasarana, sekolah menengah, mts al jawahir

A. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di MTs AL Jawahir yang terletak di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang memadai, serta perpustakaan yang representatif, merupakan bagian penting dari infrastruktur pendidikan yang sangat mempengaruhi kualitas kegiatan belajar mengajar. Ketiga aspek ini berperan sebagai media pendukung utama yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan efektif.

Sebagai pedoman normatif, penelitian ini merujuk pada ketentuan yang tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, yang memuat standar minimal sarana dan prasarana pendidikan

yang wajib dipenuhi oleh satuan pendidikan formal di seluruh Indonesia. Namun demikian, dalam implementasinya di lapangan, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Di antaranya adalah keterbatasan alokasi anggaran dari pemerintah maupun sumber pendanaan lainnya, minimnya pemeliharaan fasilitas yang sudah ada, serta adanya ketimpangan antara kebutuhan sarana prasarana dengan ketersediaannya secara aktual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus sebagai alat utama untuk menggali secara mendalam bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulatif, melalui observasi langsung terhadap kondisi fisik fasilitas, wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci

seperti kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru-guru, siswa, serta pengawas sekolah, dan juga melalui studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen penting seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), laporan pengadaan barang, serta dokumen pemeliharaan fasilitas.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi hasil dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode guna memastikan akurasi serta keabsahan data yang diperoleh. Penemuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs AL Jawahir telah dilakukan melalui tahap-tahap yang relatif sistematis, meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta evaluasi. Namun, kendala seperti terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pengelolaan aset sekolah, rendahnya kesadaran sivitas sekolah terhadap pentingnya perawatan fasilitas, serta minimnya anggaran operasional, masih menjadi hambatan yang signifikan.

Kondisi ini turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah. Fasilitas belajar yang terpelihara

dengan baik seperti ruang kelas yang bersih dan rapi, serta laboratorium yang lengkap, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya dukungan anggaran, pelatihan kompetensi bagi tenaga pengelola sarana prasarana, serta membangun kolaborasi yang sinergis antara pihak sekolah, masyarakat sekitar, dan pemerintah daerah.

Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada konsep dasar manajemen pendidikan dan teori manajemen sarana prasarana menurut Sudjana (2001), yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan aset pendidikan. Selain itu, teori lingkungan belajar juga digunakan sebagai landasan, yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan dalam bentuk pemahaman teoritis mengenai pentingnya manajemen sarana dan prasarana, tetapi juga

menawarkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan oleh sekolah maupun oleh instansi pendidikan untuk meningkatkan kualitas manajemen aset pendidikan di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana di MTs AL Jawahir serta pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci dan kontekstual bagaimana proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana prasarana dilakukan, serta bagaimana hambatan dan solusi dihadapi dalam pelaksanaannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena fokus utama penelitian ini adalah pada satu lokasi atau unit yang diteliti secara intensif dan terperinci, yaitu MTs AL Jawahir. Studi kasus memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali fenomena yang sedang berlangsung dalam konteks nyata dan

melibatkan berbagai sumber informasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu:

1. Observasi langsung, dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis kondisi fisik sarana dan prasarana di lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas kebersihan, dan area penunjang lainnya.
2. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana prasarana, guru, siswa, dan pengawas sekolah guna memperoleh data dan perspektif langsung dari pelaku atau pengguna fasilitas pendidikan.
3. Studi dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen resmi sekolah, seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), laporan pengadaan sarana, catatan pemeliharaan rutin, serta dokumen lain yang relevan dengan manajemen aset sekolah.

Proses analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan mereduksi data mentah menjadi informasi bermakna, menyajikannya dalam bentuk narasi tematik, dan

akhirnya menarik kesimpulan yang mencerminkan temuan utama penelitian. Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memperkuat keandalan hasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proses manajemen sarana dan prasarana di MTs AL Jawahir telah meliputi empat tahap utama, yaitu: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Meskipun struktur manajemennya telah terbentuk, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dan tantangan yang menghambat optimalisasi fungsi-fungsi tersebut.

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kerja berdasarkan analisis kebutuhan sekolah, yang disesuaikan dengan jumlah siswa, jenis mata pelajaran, serta kondisi bangunan yang ada. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, seringkali rencana pengadaan tidak dapat terealisasi

sepenuhnya karena terbatasnya anggaran, baik dari pemerintah maupun sumber dana masyarakat.

2. Pengadaan

Pengadaan dilakukan sesuai skala prioritas, terutama terhadap fasilitas yang mendesak seperti meja, kursi, papan tulis, dan peralatan laboratorium. Dalam praktiknya, sering menghadapi hambatan teknis, seperti keterlambatan distribusi barang, kualitas barang yang tidak sesuai spesifikasi, serta kurangnya tenaga teknis yang ahli dalam proses pengadaan.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan menjadi aspek yang paling sering diabaikan karena minimnya kesadaran pengguna dan tidak adanya alokasi dana khusus untuk perawatan berkala. Akibatnya, banyak fasilitas yang mengalami kerusakan lebih cepat dari usia manfaatnya. Guru dan siswa telah dilibatkan dalam menjaga kebersihan dan fungsi fasilitas, tetapi belum ada sistem atau jadwal pemeliharaan yang terstruktur.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara informal oleh kepala sekolah dan tim sarpras, tetapi belum diintegrasikan secara menyeluruh dalam sistem

monitoring dan evaluasi sekolah. Evaluasi lebih bersifat reaktif ketika ada kerusakan, bukan evaluasi berkelanjutan yang bersifat preventif.

Pembahasan Teoritis

Temuan ini diperkuat oleh teori manajemen pendidikan (Mulyasa, 2009) yang menekankan bahwa manajemen sarana prasarana merupakan bagian penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Selain itu, teori lingkungan belajar menurut Slavin (1995) menyatakan bahwa lingkungan fisik belajar yang nyaman akan meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa. Ketika fasilitas pendidikan dikelola secara maksimal, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan produktif.

Permasalahan yang ditemukan, seperti keterbatasan dana dan rendahnya kapasitas pengelolaan, merupakan masalah umum yang juga terjadi di banyak sekolah di Indonesia. Oleh karena itu, perlunya strategi khusus seperti pelatihan bagi pengelola sarpras, optimalisasi penggunaan dana BOS, serta kemitraan dengan masyarakat dan pemerintah daerah menjadi solusi yang mendesak untuk dilakukan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs AL Jawahir telah berjalan dengan cukup baik, mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Namun, beberapa tantangan masih ditemui, terutama terkait keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran akan pentingnya perawatan fasilitas, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan aset sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan kondisi sarana prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan fasilitas laboratorium yang lengkap, secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa.

Pembahasan dalam penelitian ini didukung oleh teori manajemen pendidikan dan teori lingkungan belajar, yang menegaskan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang optimal merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga mengidentifikasi masalah serupa dalam konteks pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah menengah.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran perbaikan. Pertama, diperlukan peningkatan alokasi anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, baik dari pemerintah maupun sumber pendanaan lainnya. Kedua, pelatihan bagi tenaga pendidik dan staf sekolah dalam manajemen aset perlu ditingkatkan untuk memastikan pengelolaan yang lebih profesional. Ketiga, kolaborasi dengan stakeholder seperti masyarakat dan pemerintah daerah dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2009). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R.E. (1995). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2001). Manajemen Program Pendidikan. Bandung: Falah Production.
- Sumadi, S. (2007). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Terry, G.R. (1972). Principles of Management. Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Peraturan